BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Laporan KKL

Perkembangan epidemi HIV/AIDS di Indonesia sudah semakin meluas dan menyebar keseluruh penjuru Nusantara dan sudah mulai terkonsentrasi, sehingga dibutuhkan suatu penanganan yang komprehensif dari semua sektor yang terkait sehingga dalam proses Penanggulangan dan Pencegahan HIV-AIDS akan dapat berjalan secara maksimal.Di KotaBandung sendiri secara komulatif tercatat dari tahun 1991 Desember 2008 pengidap HIV-AIDS sebanyak1.715 orang (HIV :864 orang dan AIDS : 851 orang) merupakan peringkat tertinggi di Jawa Barat. Sebagian besar penularan terjadi pada usia muda yaitu 20-29 tahun, Dengan prevalensi Penularan HIV-AIDS di kalangan pengguna Narkoba Suntik menunjukkan adanya peningkatan yang tajam. Dikarenakan kondisi penyebaran infeksi HIV-AIDS yang semakin mengkhawatirkan maka Bandung termasukdalam 100 Kota/Kabupaten yang mendapatkan prioritas penanganan.

Kesehatan reproduksi merupakan satu benang merah dimana pada akhirnya resiko terinfeksi HIV akan lebih mudah terjadi terutama pada usia remaja yang belum mengerti dan sadar akan kesehatan reproduksinya sendiri, informasi mengenai pencegahan, kesehatan reproduksi remaja dan pengobatan infeksi adalah hal yang mendesak agar penularan laju epidemi dapat ditangani.

Menghadapi kenyataan tersebut peran serta dan komitmen bersama dari pimpinan sebagai pengambil kebijakan dan pembuat kebijakan memiliki peranan yang penting dalam upaya penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS di wilayahnya masing-masing, pencegahan berbasis masyarakat merupakan hal penting yang seharusnya dilakukan karena keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat mempunyai peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS.

Secara umum tujuan pembangunan bidang kesehatan adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal.Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan ditetapkan bahwa Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Salah satu isu global yang sangat mengkhawatirkan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah HIV-AIDS, masalah ini akan menjadi serius karena HIV-AIDS akan menimpa semua orang tanpa mengenal umur, jenis kelamin, suku bangsa, ras, agama, tingkat pendidikan, status ekonomi dan sosial.Perkembangan kasus HIV-AIDS di Indonesia sangat pesat, pada saat ini posisi Jawa Barat berada pada posisi ketiga sampai dengan Maret 2007 dengan jumlah kasus HIV 1.423 dan kasus AIDS 1090 total kasus 2.513.

Situasi HIV-AIDS di Jawa Barat berada pada tingkat ”terkonsentrasi” dengan kasus HIV-AIDS banyak ditemukan pada komunitas berisiko tinggi. Komunitas pengguna narkoba suntik (penasun)

merupakan komunitas yang paling berisiko, sekitar 62 % dari kasus HIV-AIDS di Jawa Barat berasal dari komunitas ini, bahkan saat ini kasus HIV-AIDS sudah ditemukan pada masyarakat umum, ibu rumah tangga, dan balita.

Di Kota Bandung perkembangan HIV-AIDS sejak tahun 1991 sampai denganApril 2007, HIV 627 dan AIDS 501 total berjumlah 1.128 kasus, dan merupakan peringkat pertama di Jawa Barat, sehingga Kota Bandung menjadi salah satu dari 100 kota/kabupaten prioritas penanganan HIV-AIDS di Indonesia. Angka tersebut jauh lebih rendah dari perkiraan Departemen Kesehatan bahwa di Jawa Barat s/d tahun 2003 diperkirakan ada 18.000 orang hidup dengan HIV (ODHA), dan dapat dipastikan jumlah tersebut paling banyak berada di Kota Bandung.

Epidemi HIV-AIDS akan menimbulkan dampak buruk terhadap pembangunan, tidak hanya masalah kesehatan tapi juga masalah ekonomi, politis dan sosial-budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanggulangan yang terencana, terpadu dan terkendali dalam suatu organisasi yang mampu memfasilitasi SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah), LSM dan lembaga lainnya, maka Kota Bandung telah membentuk Komisi Penanggulangan HIV-AIDS. Sesuai dengan Visi Kota Bandung dalam jangka waktu 2004-2010 yaitu “ *Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang Bermartabat (Bersih, Makmur, Taat dan Bersahabat)*, maka setiap SKPD wajib melaksanakan program-programnya yang mendukung dalam upaya terwujudnya visi tersebut.

program penanggulangan HIV-AIDS di Kota Bandung lebih terarah, terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan apa yang diharapkan, perlu dibuat suatu rencana strategis sebagai pedoman dalam menentukan sasaran dan kebijakan.Untuk itu KPA Kota Bandung berupaya untuk menurunkan 60% infeksi baru HIV pada tahun 2011, dengan target setiap tahun dapat menurunkan 15% kasus baru HIV. Kasus HIV/AIDS merupakan masalah sosial karena adanya perlakuan di skriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). ODHA dianggap orang-orang yang patut dikucilkan karena telah menyalahi norma-norma yang berlaku di masyarakat, padahal mereka adalah orang-orang yang seharusnya mendapatkan motivasi dan semangat hidup dari orang-orang di sekitarnya. Anggapan orang tentang HIV/AIDS yang dapat menular dengan mudah adalah salah karena sesungguhnya penularan HIV/AIDS dapat dicegah

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai peran Komisi Penangulangan Aids menurunkan kasus Aids di kota bandung dalam mengentaskan kemiskinan dari masyarakat yang penulis tuangkan dalam judul:

“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KPA KOTA BANDUNG DALAM MENJALANKAN STRATEGI MENINGKATKAN PENJAKAUAN DAN PENDAMPINGAN INTENSIF UNTUK KELOMPOK PERILAKU BERESIKO BERBASIS KOMUNITAS TAHUN 2009”

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan Latar Belakang diatas tentunya terdapat ruang permasalahan yang dapat diketengahkan penyusun dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini:

1. Bagaimana pesan yang disampaikan oleh KPA untuk kelompok beresiko bebasis komunitas ?
2. Bagaimana proses komunikasi antara KPA Kota Bandung dengan kelompok beresiko berbasis komunitas ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari laporan kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksnaan program Kpa kota bandung dalam menjalankan strtegi meningkatkan penjangkaun dan pendampingan intensif untuk kelompok perilaku berbasis komunitas , sedangkan tujuan dari Kuliah Kerja Lapangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan KPA untuk kelompok beresiko berbasis komunitas
2. Untuk mengetahuiproses komunikasi antara KPA Kota Bandung dengan kelompok bersiko berbasis komunitas

1.4 Kegunaan Laporan KKL

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi kepentingan penulis, yaitu untuk mengetahui pesan yang disampaikan KPA Kota Bandung untuk kelompok perilaku bersiko
2. Bagi kegunaan teoritis, hasil laporan ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan dan informasi bagi ilmu yang dipelajari dan berhubungan dengan laporan ini.
3. Bagi kegunaan praktis, hasil Laporan KKL ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori pemberdayaan yang berkaitan dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat serta dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan solusi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Susanto, “Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi”(Susanto, 1975:156). Berdasarkan definisi tersebut, penulis beranggapan bahwa Efektivitas bisa tercipta jika pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi khalayak yang diterpanya.

Berbeda dengan Effendy (1989) yang mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

> “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan” (Effendy, 1989;14).

Efektivitas diartikan sebagai proses komunikasi dalam mencapai tujuan yang telah dianggarkan sebelumnya dalam waktu dan jumlah personil yang telah di tentukan. Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Efektivitas berhubungan dengan cara pemerintah berkomunikasi dalam hal, tujuan pemerintah, proses agar tercapainya tujuan, suatu tujuan pemerintah ditetapkan sebelum Pemerintah tersebut melakukan kegiatan usahanya.

Komunikasi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *communication*, dari bahasa latin *communicatus* yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses *sharing* diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut. Menurut lexicographer (ahli kamus bahasa), komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. Berdasarkan pendapat dari Susanto dan Effendy yang medefenisikan efektifitas merupakan merupakan daya pesan dan komunikasi yang prosesnya untuk mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan masalah yang terjadi bahwa pesan yang tepat guna yang bisa mempengaruhi orang lain, bisa menjadi proses komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang direncanakan.sesuai dengan kajian masalah yang dibuat dalam laporan ini bisa disimpulakan bahwa pesan KPA Kota Bandung terhadap

kelompok perilaku bersiko berbasis komunitas dapat berjalan efektif bila adanya porses kominikasi yang baik.

Langkah yang tepat dalam rangka penangulangan HIV dan AIDS di Daerah secara intenif menyeluruh dan terpadu perlu dibentuk Komisi Penanggulangan AIDS di provinsi dan kabupaten kota serta melakukan pemberdayaan masyarakat.

Langkah yang tepat guna menanggulangikasus HIV AIDS adalah dengan melalui KPA dengan cara ini akan dapat membantu pemerintah dalam menekan laju tingkat penyebaran maupun kasus HIV AIDS di kota bandung.“KPA kota bandung adalah komisi penaggulan AIDS kota bandung yang dibentuk KPA nasional yang mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan,stratgi dan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangkah pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di kota bandung”

Komisi penanggulangan AIDS(KPA) merupakan salah satu upaya pemerintah dan KPA nasional yang bertujuan mewujudkan suatu kondisi masyarakat Kota Bandung yand mengedepankan norma hidup sehat dan menjauhi prilaku berisiko tertular HIV dan senantiasa berorientasi religius, kultural dan berwawasan lingkungan.

Dalam bidang manajemen defenisi mengenai strategi cukup bervariasi dari beberapa ahli dan pengarangnya. Gerry Johnson dan kevan scholes dalam bukunya yang berjudul exploring corporate strategy menggemukakan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah :

> “Strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya

> alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan”(Gerry Johnson dan Kevan Scholes 2008)

Berdasarkan pendapat di atas, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.Sedangkan menurut Ferdian Tonny bahwa:“Kelompok komunitas kelompok orang orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama satu dengan yang lain dan saling berinteraksi (Tonny 2003:23)

Kelompok komunitas mempunyai beberapa defenisi yang diartikan sebagai sebuah kelompok atau masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah(geografis), dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya di banding dengan penduduk di luar batas wilayahnya.kosep komunitas juga digunakan untuk menunjuk kepada suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentigan

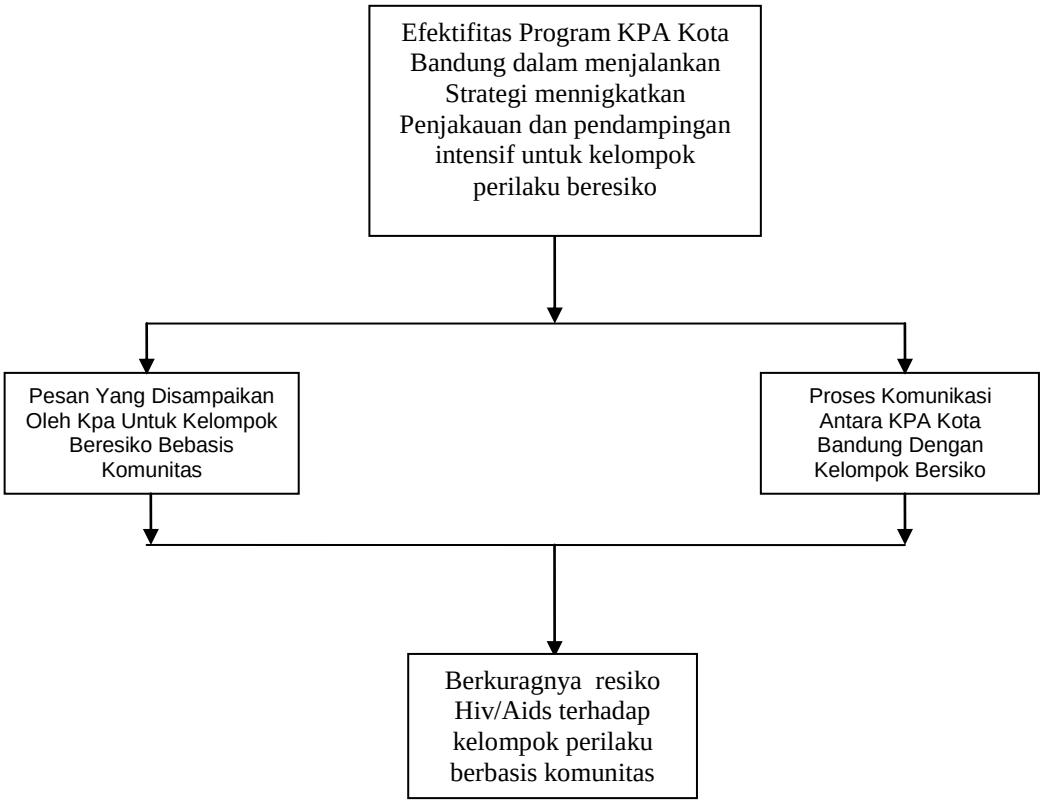
bersama (*communities of common interest*).

Dari kerangka pemikran di atas, penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektifitas adalah daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi sesuatu hal. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :
   a. Pesan yang disampaikan KPA untuk kelompok beresiko berbasis komunitas yaitu Epidemiologi yang berperan penting dalam program pemberantasan HIV, khususnya dalam menentukan Prevalensi HIV di masyarakat dan kelompok-kelompok risiko tinggi,menentukan tingkat epidemi apakah terkonsentrasi atau tergeneralisasi.
   b. Proses Komunikasi Antara KPA Kota Bandung dengan Kelompok Beresiko Berbasis Komunitas yang merupakan komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.
2. Kelompok perilaku beresiko berbasis komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama.

Dari definisi operasional diatas, maka model kerangka pemikiran dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 1.1
Model Kerangka Pemikiran



1.6 Metode laporan KKL

1.6.1 Metode

Sesuai dengan masalah laporan kuliah kerja lapangan pada saat ini, berhubungan dengan yang terjadi sekarang, maka dasar-dasar yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam laporan adalah berdasarkan suatu metode. Metode tersebut dapat lebih

mengarahkan penyusunan dalam melakukan penelitian dan pengamatan.

Dalam penulisan laporan ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini menggambarkan atau menjelaskan sesuatu hal kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam memilih suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir,1998:5)

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Studi Pustaka, yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi, yaitu cara menghimpun data dengan melakukan praktek kerja lapangan langsung ke instansi yang terkait.

1.6.3 Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka menentukan bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dalam keseluruhan.

Ada dua unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kuatitatif yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yaitu bentuk analisis untuk mempertegas,memperpendek, membuat fokus, membuanghal yang tidakpenting, danmengatur data sehinggadapatdibuatkesimpulan.

2. Sajian Data

   Sajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan.

   Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuatperludivertifikasidengancaramelihatdanmemepertanyakannyake mbali, sambilmeninjau

1.7 Lokasi dan Jadwal KKL

Lokasi kuliah kerja lapangan dilaksanakan di Kantor Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, yang beralamatkan di Jalan KH.A. Dahlan no 48 Bandung.Sedangkan jadwal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

1. Observasiawal di KantorKomisiPenanggulangan AIDS pada BulanAgustus 2009.
2. Penentuan Judul KKL, pada BulanJuli 2009.
3. Pengambilan data di Lapangan, pada bulan Agustus 2009.

4. Pengumpulan data di Lapangan, pada Bulan September 2009.
5. Penyusunan KKL dilaksanakan pada Bulan September-November 2009.
6. Penulisan KKL Pada BulanOktober-Desember 2009.
7. PengumpulanLaporan KKL Pada BulanDesember 2009.

Tabel 1.1
Jadwal Laporan KKL

No	Kegiatan	Tahun 2009					
		Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	ObservasiAwal	■					
2	PenentuanJudul KKL	■					
3	Pengambilan Data		■				
4	Pengumpulan Data			■			
5	Penyusunan KKL			■	■	■	
6	Penulisan KKL				■	■	■
7	PengumpulanLaporan KKL						■